



IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WJIATI PUTRI
NIM: 15 201 00009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WIJIATI PUTRI
NIM. 15 201 00009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK
PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WIJIATI PUTRI
NIM. 15 201 00009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Asriati, M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Wijiati Putri
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, 14 Desember 2019
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Wijiati Putri yang berjudul "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'laikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiani, M.Pd
NIP.19720321 1997 03 2 002

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd
NIP.19720602 2007 01 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wijiati Putri**
NIM : **15 201 00009**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**
Judul Skripsi : **Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2019

Saya yang menyatakan



Wijiati Putri
NIM. 15 201 00009

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wijiati Putri
NIM : 15 201 00009
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

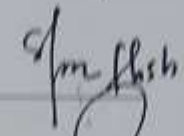
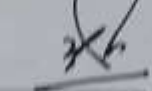
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 01 November 2019
Yang menyatakan



Wijiati Putri
NIM. 15 201 00009

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WIJATI PUTRI
NIM : 15 201 00009
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S Pd.L., M.Pd (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, M.Pd (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Drs. H. Irfan Saleh Dalimunthe, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Hj. Hamidah, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan	
Sidang Munaqasyah:	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 29 Oktober 2019
Pukul	: 14.00 s.d. 16.00 WIB.
Hasil/Nilai	: 86 (A-)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,41
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP
Negeri 5 Padangsidimpuan
Ditulisoleh : Wijiati Putri
NIM : 15 201 00009
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 22 November 2019
Dekan FIPK



Dr. Uchul Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Wijiati Putri
NIM. : 15 201 00 009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Skripsi ini membahas tentang implementasi penilaian autentik yang dilatarbelakangi oleh munculnya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang berupaya menyempurnakan standar penilaian autentik. Sebenarnya dalam kurikulum KTSP sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal sehingga melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian secara langsung dan menyeluruh yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Salat Sunnah di kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Mampa Luffi, M.Pd. dan siswa kelas VIII.5 dengan jumlah 31 orang. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana. Teknik penilaian yang digunakan untuk kompetensi sikap pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Salat Sunnah di kelas VIII.5 adalah observasi dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan teknik tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan menggunakan teknik berupa tes praktek dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Asfiati, M.P.d sebagai pembimbing I dan Ibu Hamidah, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Kemasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademik FTIK IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Jamali, S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Mampa Luffi selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.
9. Teristiewa kepada Ayahanda Zainal dan Ibunda tercinta Helda, yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluargaku tercinta, khususnya nenek (Maslaini) dan kakek (Mislan) yang telah mengasuh peneliti dan senantiasa memberi motivasi serta adik-adikku (Herman Fikri dan Jeliati Putri).
11. Sahabat-sahabat peneliti yang menemani perjuangan menyusun skripsi dan banyak memberikan motivasi kepada peneliti. Peneliti ucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat khususnya Nur Halimah, Annisa Ramadani, Umami Aisyah Harahap, Atika Wahyuni, Rahma Wati, Winda Aidil Fatmah Harahap, dan Patimah Herawati.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, 2019
Penulis

Wijiati Putri
NIM. 15 201 00009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	13
1. Implementasi Penilaian Autentik	13
a. Pengertian Penilaian autentik	13
b. Karakteristik dan Ciri-ciri Penilaian Autentik	16
c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik	17
d. Standar Penilaian Autentik	18

e. Tujuan Penilaian Autentik	23
f. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik	24
g. Indikator Penilaian Autentik	27
h. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik	29
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	30
B. Penelian yang Relevan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	38
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus	52
C. Analisis Hasil Penelitian	60
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	47
4.2 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
4.3 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	49
4.4 Daftar Nama Guru dan Sistem Staf Tata Usaha SMP Negeri 5 Padangsidimpuan	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar

- I. Kelas VIII.5 ketika belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
- II. Kelas VIII.5 Ketika Diskusi kelompok
- III. Kelas VIII.5 Ketika Praktek Sholat Sunnah
- IV. Kelas VIII.5 Ketika Praktek Sholat Sunnah
- V. Wawancara dengan Ibu Rosmawar
- VI. Wawancara dengan Bapak Mampa Luffi
- VII. Wawancara dengan Sofi Nawari Pasaribu
- VIII. Wawancara dengan Cika Rindya

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I. DAFTAR OBSERVASI
- II. DAFTAR WAWANCARA
- III. SILABUS
- IV. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan dapat membawa manusia kepada kedewasaan. Untuk mencapai kedewasaan tersebut, maka manusia membutuhkan pendidikan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang dibekali kemampuan yang bersifat bawaan akan tetapi masih memerlukan sarana untuk mengembangkannya yaitu pendidikan. Hal ini berarti bahwa pendidikan mempunyai peran utama dalam mencapai perkembangan setiap individu.

Pendidikan dapat dirumuskan sebagai suatu usaha yang terencana dan sungguh-sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan pengetahuannya, nilai-nilai dan budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan.¹ Pendidikan memiliki komponen yang saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Komponen tersebut diantaranya adalah tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan, alat pendidikan, metode, evaluasi dan isi pendidikan.²

¹Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 5., https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

²Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 153., <https://boo>

Isi pendidikan memiliki kaitan yang erat dengan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi/bahan yang biasanya disebut dengan kurikulum. Kurikulum membahas segala hal yang berkenaan dengan konteks pendidikan baik tentang rencana pembelajaran, media maupun isi pembelajaran. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan.³

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perbaikan di antaranya kurikulum tahun 2004 yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam dunia pendidikan tidak bertahan lama karena pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Perlu diketahui bahwa KTSP bukanlah pengganti dari KBK, melainkan kelanjutan secara lebih operasional. Tahun 2013 kementerian pendidikan dan kebudayaan melakukan penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, dengan mengeluarkan kurikulum 2013 yang disebut dengan Kurikulum Perekat Kesatuan Bangsa (KPKB).

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 membawa implikasi terjadinya perubahan penilaian. Penilaian merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang mempunyai landasan pelaksanaan yang jelas. Penilaian dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan generasi yang pintar dalam hal pengetahuan saja, tetapi juga untuk

ks.google.co.id/books?id=IOReDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gb_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

³Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 153., https://books.google.co.id/books?id=GdRJDgAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

menciptakan generasi yang memiliki sikap spiritual, berakhlak mulia dan memiliki keterampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan perubahan sistem pembelajaran dalam kurikulum 2013 maka sistem penilaianpun ikut berubah menjadi penilaian yang bersifat autentik.

Salah satu penekanan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi di lapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian secara langsung dan menyeluruh.⁴

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan penilaian yang dilakukan masih sebatas pada penilaian pengetahuan peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 penilaian lebih difokuskan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 penilaian lebih difokuskan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.⁵ Dalam proses penilaian, kurikulum 2013 berbasis pada kemampuan melalui penilaian

⁴Naeli Sangadah, "Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Kab. Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 2., <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/669/>.

⁵Ari Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, "Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya)," *Universitas Sriwijaya* 3, no. 2 (November 2016): hlm. 188., <https://ejournal.unsri.ac.id>.

proses dan hasil sedangkan KTSP hanya berfokus pada pengetahuan melalui penilaian hasil. Penilaian dalam kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁶ Hal ini berarti bahwa penilaian yang dimaksud adalah penilaian secara keseluruhan. Dalam ajaran Islam penilaian yang menyeluruh, dimaksudkan juga sebagai penilaian pada segi ucapan, perbuatan dan hati sanubari, yang dikenal dengan istilah *qauliyah*, *fi'liyah*, dan *qalbiyah*. Semua aspek yang dinilai itu menyeluruh baik besar maupun kecil sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.

Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai dari TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan. Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan begitu juga dalam ajaran agama Islam.

⁶Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. xi., [https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQB & printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQB&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran nasional. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkembangkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).⁷

SMP Negeri 5 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Padangsidempuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mampa Luffi, M.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan telah melaksanakan kurikulum 2013 dan tentunya sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik.⁸ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib disetiap jejang pendidikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi. Peneliti ingin membuktikan di lapangan bagaimana implementasi penilaian autentik yang diterapkan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul

⁷Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14., https://books.google.co.id/books?id=xYVJDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q=false.

⁸Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 15 Desember 2018.

penelitian dengan judul: “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam pendidikan karena komponen pendidikan itu terdiri dari tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, kurikulum, dan evaluasi. Karena tidak semua komponen pendidikan tersebut dapat diteliti, maka peneliti perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada komponen evaluasi pendidikan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah dikelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman istilah dan untuk memahami maksud peneliti, maka perlu adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tapi

merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan.⁹ Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹⁰

Dari pengertian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan atau pelaksanaan kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan aturan atau sarana tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.¹¹ Penilaian adalah istilah umum yang melibatkan semua rangkaian prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang hasil belajar siswa atau peserta didik.¹²

⁹Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 1 ed. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 19., <https://books.google.co.id/books?id=nIpDwAAQBAJ&pg=PA32&dq=pengertian+implementasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir163gsPXiAhUqnq0KHT10DUQuwUIKzAA#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false>.

¹⁰Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*, 1 ed. (Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 51., https://books.google.co.id/books?id=_IBVDwAAQBAJ&pg=PA51&dq=pengertian+implementasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir63gsPXiAhUqnq0KHT10DUQuwUINtAC#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false.

¹¹Bahrul Alam, "Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 11., [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL ALAM-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL%20ALAM-FITK).

¹²Kadek Agus Bayu Pramana Putra Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara, *Merancang Penilaian Autentik* (Cv.media Educations, t.t.), hlm. 11., <https://books.google.co.id/books?id=vDwAAQBAJ&pg=PR8&dq=pengertian+penilaian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi3pJvssfXiAhUCDq0KHZPnB2wQ6AEILDAB#v=onepage&q=pengertian%20penilaian&f=false>.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang proses dan hasil belajar peserta didik mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).

Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹³ penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*Input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.¹⁴

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) dan mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan kemampuannya yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh.

Implementasi penilaian autentik adalah penerapan atau pelaksanaan penilaian yang tereencana dalam menilai peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik.

¹³Amir Hamzah, PTK Tematik Integratif Kajian teori dan praktik Dilengkapi contoh PTK SD, SMP & SMA sesuai Kurikulum 2013 (Literasi Nusantara, t.t.), hlm. 87., <https://books.google.co.id/books?id=kNmaDwAAQBAJ&pg=PA87&dq=penilaian+autentik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwih49v0tPXiAhUCa60KHTIwDm4Q6AEIOTAE#v=onepage&q=penilaian%20autentik&f=false>.

¹⁴Nuryati, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran 2014/2015" (UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 18., <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4597>.

3. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran wajib dalam rangka menyiapkan dan menumbuhkembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran agama Islam, baik di kelas maupun di luar kelas.

4. SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada di Kota Padangsidimpuan tepatnya di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padang Matinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.

Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian dalam rangka mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang meliputi ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah di kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: mengetahui implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah di kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penilaian autentik dan memberikan informasi tentang bagaimana guru melaksanakan penilaian autentik dalam suatu proses pembelajaran. Sedangkan secara praktis penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat dan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang penilaian autentik dan implementasinya.

2. Sebagai bahan acuan bagi guru dalam implementasi penilaian autentik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai informasi dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dibidang pendidikan terkait dengan implementasi penilaian autentik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah; yaitu uraian-uraian yang menggambarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian, serta pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Batasan masalah; penelusuran dan penjabaran aspek yang berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan istilah; penjelasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman membaca terhadap istilah yang ada pada judul. Rumusan masalah; penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab dalam penelitian serta tetap mengacu kepada fokus permasalahannya. Tujuan penelitian; pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang diperoleh pada akhir penelitian. Manfaat penelitian; bersifat teoretis untuk pengembangan ilmu dan bersifat praktis untuk menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Bab II Kajian teori dan penelitian yang relevan. Kajian teori yaitu landasan teori berisi pembahasan uraian-uraian tentang objek penelitian

sesuai dengan teori atau konsep yang diambil dari segala yang dijadikan referensi dalam penelitian. Adapun hal yang dibahas adalah mengenai penilaian autentik dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisikan data temuan umum dan temuan khusus tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, analisis data tentang implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta keterbatasan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian alih bahasa dari istilah *assessment* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan penilaian merupakan kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa.¹ Penilaian adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa.²

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Allah melakukan penilaian terhadap makhluknya:

¹Menik Lestari, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Saden Bantul" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 26., <http://digilib.uin-suka.ac.id/16416/>.

²Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islama dan Budi Pekerti," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 Desember 2016): hlm. 57., <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i1.409>.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٠﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa setelah Allah menciptakan Adam, kemudian Allah mengumpulkan tiga golongan makhluk-Nya (malaikat, jin dan manusia) untuk diadakan proses pembelajaran. Allah sebagai Maha guru dan makhluk-Nya sebagai peserta didik. Setelah selesai pembelajaran maka Allah melakukan penilaian dengan cara bertanya dan meminta peserta didik menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan, dan ternyata Adam lah yang mampu menjelaskan.³

Dalam kaitannya dengan istilah *assessment* dikenal istilah penilaian autentik.⁴ Secara terminologi istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Autentik adalah keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Penilaian autentik adalah penilaian yang

³Nuryati, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran 2014/2015" (UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. 17., <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4597>.

⁴Menik Lestari, Implementasi Penilaian..., hlm. 27.

mengharuskan siswa dapat menampakkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran secara nyata.⁵

Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁶

Dalam Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 disebutkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*).⁷ Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengharuskan siswa untuk menunjukkan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*skills*) dan kemampuannya (*ability*) dalam situasi yang nyata.⁸

Belajar tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi mengubah sikap dan mengembangkan keterampilan. Maka pengukuran hasil

⁵Asep Kusnadi dan Watini, "Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (Negeri/Swasta) se-Kota Depok" 2, no. 1 (2017): hlm. 8., <https://studylibid.com/doc/934136/evaluasi-penilaian-autentik-kurikulum-2013-pada-aspek-afektif>.

⁶Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 50., https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁷Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 366., https://books.google.co.id/books?id=_JBBDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

⁸Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 129., https://books.google.co.id/books?id=8XZLDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbg_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

belajarpun harus mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Penilaian belajar bukan hanya dilakukan pada akhir belajar, tetapi pada saat proses belajar sedang berlangsung. Penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan penilaian proses, siswa dinilai sejak awal belajar, saat belajar, hingga akhir pelajaran. Penilaian autentik sejalan dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran.⁹

b. Karakteristik dan Ciri-ciri Penilaian Autentik

Penilaian autentik menjadi konsep penilaian yang baik untuk mengetahui kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Kunandar menyebutkan bahwa karakteristik penilaian autentik adalah sebagai berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Formatif artinya penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar. Sumatif artinya penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester.
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya penilaian autentik ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta atau hafalan dan ingatan.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 234., https://books.google.co.id/books?id=thVNDwAAQBAJ&printsec=fro ntcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.¹⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian autentik dapat digunakan untuk penilaian formatif atau sumatif artinya hasil dari hasil penilaian yang telah dilakukan sudah dapat memberikan informasi untuk kepentingan perbaikan selama proses pembelajaran (formatif) atau pemberian informasi untuk laporan akhir kompetensi peserta didik (sumatif). Penilaian autentik dilakukan tidak hanya untuk mengukur kompetensi untuk ranah pengetahuan saja tetapi juga untuk mengukur kompetensi sikap dan keterampilan dan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan proses pembelajaran.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik memudahkan guru untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang telah dikuasai peserta didik. Guru tidak hanya menilai peserta didik dari ranah kognitif saja, tetapi juga menilai sikap serta keterampilan peserta didik.

c. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Cakupan penilaian autentik meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi yang pertama yaitu kompetensi sikap. Penilaian kompetensi sikap yaitu penilaian yang

¹⁰Bahrul Alam, "Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hlm. 16., [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL ALAM-FTIK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL%20ALAM-FTIK).

dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan berkarakter. Dalam Kurikulum 2013, sikap terdiri dari sikap spiritual dan sosial.

Kompetensi yang kedua, yaitu kompetensi pengetahuan. Penilaian kompetensi pengetahuan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi.

Kompetensi yang ke tiga yaitu kompetensi keterampilan atau psikomotorik. Penilaian kompetensi keterampilan yaitu penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik dalam aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, serta naturalisasi.¹¹

Penilaian autentik menilai semua kompetensi baik sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang dimiliki peserta didik. Masing-masing kompetensi memiliki aspek penilaian yang berbeda untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

d. Standar Penilaian Autentik

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan

¹¹Novita Wulandari, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga” (Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 33., <https://lib.unnes.ac.id/28190/>.

instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.¹² Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tertuang dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007, sedangkan standar penilaian pendidikan dalam Kurikulum 2013 tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dan diperbaharui menjadi Permendikbud 104 tahun 2014. Berdasarkan olahan dari Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 dan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 standar penilaian autentik sebagai berikut:

1) Perencanaan Penilaian Autentik

- a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi
- b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar hukum penilaian.
- c) Guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD.

¹²Khafidzoh Khafidzoh, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2016), hlm. 13., <https://eprints.uny.ac.id/29744/>.

- d) Guru harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
- e) Guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian.
- f) Guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan.
- g) Guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria.
- h) Guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 dan KI 3 dan 4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
- i) Guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Fungsi perencanaan kaitannya dalam hal mengimplementasikan penilaian adalah adanya pelatihan mengenai penerapan penilaian autentik kepada guru, sehingga guru dapat merencanakan dengan baik penilaian yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran.¹³

¹³Bahrul Alam, Implementasi Kebijakan..., hlm 29.

2) Pelaksanaan Penilaian Autentik

- a) Guru melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran.
- b) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- c) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik, dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- d) Guru menindaklanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- e) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.

Fungsi pelaksanaan kaitannya dengan pengimplementasian penilaian autentik adalah pelaksanaan penilaian harus terorganisasi dengan baik. Maksud dari terorganisasi adalah pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah. Dalam hal ini tentunya guru yang menjadi ujung tombak dalam hal pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran.¹⁴

¹⁴Bahrul Alam, Implementasi Kebijakan..., hlm 29.

3) Pelaporan Penilaian Autentik

- a) Guru memberikan skor untuk setiap komponen yang dinilai dan makna/interpretasi dari skor tersebut.
- b) Selain skor pendidik juga menulis deskripsi naratif mengenai skor tersebut yang menggambarkan kompetensi peserta didik baik ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan.
- c) Guru menetapkan satu nilai dalam bentuk angka beserta deskripsi untuk setiap mata pelajaran, serta menyampaikan kepada wali kelas. Untuk satuan pendidikan yang menggunakan Kurikulum 2013 ditulis dalam 3 (tiga) bentuk buku laporan pendidikan (buku laporan untuk KI 1 dan 2, buku laporan untuk KI 3 dan buku laporan untuk KI 4) bagi masing-masing peserta didik.
- d) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya dalam rapat dewan guru untuk menentukan kenaikan kelas.
- e) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada rapat dewan guru untuk menentukan kelulusan
- f) peserta didik pada akhir satuan pendidikan dengan mengacu pada persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- g) Guru bersama wali kelas menyampaikan hasil penilaiannya kepada orang tua/wali murid.¹⁵

¹⁵Khafidzoh, Impelementasi Penilaian..., hlm. 14-17.

Fungsi penilaian dalam hal mengimplementasikan penilaian adalah harus adanya evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengetahui keberhasilan implementasi penilaian autentik nilai dari benar atau tidaknya teknik dan instrument penilaian yang digunakan sampai dengan memperbaiki kesulitan yang dialami oleh guru dalam hal mengimplementasikan penilaian autentik.¹⁶

e. Tujuan Penilaian Autentik

Pada intinya, penilaian autentik adalah penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian proyek. Penilaian autentik memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, informatif yang mencakup 3 ranah hasil belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.¹⁷

Secara umum penilaian autentik bertujuan untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat, dan untuk mengetahui ketercapaian mutu pendidikan secara umum. Oleh karena itu penilaian autentik menekankan pada pencapaian hasil belajar siswa sekaligus mencakup

¹⁶Bahrul Alam, Implementasi Kebijakan..., hlm 29.

¹⁷Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, 1 ed. (Depok: Kencana, 2017), hlm. 273., <https://books.google.co.id/books?id=K8NoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Trianto+Ibnu+Badar+at+Taubany%22&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiC7sXb1KHiAhUEM6wKHUgrD38Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=alse>.

seluruh proses belajar mengajar dan pencapaian kurikulum, secara rinci tujuan penilaian autentik adalah untuk memberikan:

- 1) Informasi tentang kemajuan belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.
- 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar mengajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing siswa maupun siswa secara menyeluruh.
- 3) Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan untuk melaksanakan kegiatan remedial, pendalaman, dan pengayaan.
- 4) Motivasi belajar dengan cara memberi informasi tentang pendidikan dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan atau perbaikan.
- 5) Informasi semua aspek kemajuan setiap siswa dan pada gilirannya guru dapat membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh.
- 6) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah atau pekerjaan sesuai keterampilan.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik digunakan untuk menilai dan mengumpulkan informasi dari masing-masing peserta didik, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

f. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik

Assessment dilakukan secara autentik yakni penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran yang meliputi ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik serta proses dan hasil belajar secara utuh.

¹⁸Menik Lestari, Implementasi Penilaian..., hlm. 29-31.

Pelaksanaan penilaian mempunyai prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun acuan satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang dan merugikan peserta didik. Sebagaimana disebutkan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Sistem Penilaian Pendidikan bahwa Prinsip Penilaian Hasil Belajar peserta didik meliputi:

- 1) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- 5) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.
- 6) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.¹⁹

Penilaian autentik dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran.²⁰ Penilaian dilakukan dengan menggunakan prinsip, yaitu:

- 1) Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran.
- 2) Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata.
- 3) Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode, dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar.
- 4) Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik).²¹

¹⁹Nuryati, Implementasi Penilaian..., hlm 11-12.

²⁰Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 40., https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Penilaian yang bersifat holistik artinya, penilaian yang dapat melibatkan semua aspek kompetensi peserta didik baik aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian merupakan cerminan dunia nyata artinya, penilaian dalam penilaian autentik siswa ditantang untuk menerapkan informasi dan keterampilan pada situasi nyata. Penilaian menggunakan banyak cara atau metode artinya dalam melaksanakan penilaian autentik guru menggunakan beberapa teknik dan instrumen baik dari aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam penilaian autentik, tidak hanya melakukan penilaian dari kompetensi yang bersifat hafalan atau ingatan saja, tetapi juga menilai pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap dan keterampilan. Selain itu, pelaksanaan penilaian autentik dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penilaian autentik merupakan satu kesatuan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik, sehingga guru mampu memahami perkembangan yang dialami peserta didik serta mengetahui tindakan selanjutnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

²¹M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 63., https://books.google.co.id/books?id=h_pDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK yaitu penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam satuan pendidikan. KKM digunakan sebagai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa penilaian autentik dilaksanakan menggunakan prinsip-prinsip yang mengutamakan keterbukaan. Penilaian autentik yang dilaksanakan dapat diakses oleh semua pihak dan hasil dari penilaian dapat dipertanggungjawabkan.²²

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung dan karakteristik peserta didik.²³

g. Indikator Penilaian Autentik

Dalam bahasa Masnur Muslich, penilaian autentik ditujukan dengan proses penilaian yang mencakup sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai cara seperti pengumpulan kerja

²²Novita Wulandari, *Pelaksanaan Penilaian...*, hlm. 34.

²³Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Surakarta, 2019), hlm. 13., <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>.

peserta didik (portofolio), hasil karya (produk), penguasaan (projek), kinerja (performance), dan tes tertulis (paper and pencil). Guru menilai kompetensi dan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa indikator penilaian autentik yaitu:

- 1) Sasaran penilaiannya mengarah kepada kompetensi yang ingin dicapai (tujuan pembelajaran).
- 2) Penilaian yang melibatkan siswa pada tugas-tugas atau kegiatan yang bermanfaat, penting dan bermakna.
- 3) Penilaian yang mampu menantang siswa menerapkan informasi atau keterampilan akademik baru pada situasi nyata dan untuk maksud yang jelas.
- 4) Penilaian mampu mengukur perbuatan atau penampilan yang sebenarnya atas kompetensi pada suatu mata pelajaran.
- 5) Penilaian yang mampu mengukur penguasaan siswa terhadap kompetensi mata pelajaran tertentu dengan cara yang akurat.
- 6) Penilaian yang menguji atau memeriksa kemampuan kolektif siswa dalam rangka mengevaluasi secara tepat apa yang telah dipelajarinya.
- 7) Penilaian yang menguji atau memeriksa secara langsung perbuatan atau prestasi siswa yang berkaitan dengan tugas intelektual yang layak.
- 8) Penilaian yang melibatkan siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dalam suatu konteks kehidupan nyata.²⁴

Dengan berbagai indikator tersebut, menurut Kunandar substansi penilaian autentik meliputi 3 hal utama yaitu:

- 1) Autentik dari instrumen yang digunakan. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menggunakan instrumen yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik atau tuntutan kompetensi yang ada dikurikulum.
- 2) Autentik dari aspek yang diukur artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai aspek-aspek hasil belajar secara komprehensif yang meliputi kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.
- 3) Autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru menilai input (kondisi awal)

²⁴Andi Prastowo, *Menyusun Rencana ...*, hlm. 367.

peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).²⁵

h. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan meliputi:

1) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen penugasan pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3) Penilaian kompetensi keterampilan

²⁵Andi Prastowo, *Menyusun Rencana ...*, hlm. 367-368.

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes pratik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.²⁶

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya memanusiakan manusia tetapi juga agar manusia menyadari potensinya sebagai *khalifah fil ardhi* yang pada gilirannya akan meningkatkan dirinya untuk menjadi manusia yang bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh. Agama adalah peraturan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh untuk semua segi baik keyakinan, pemikiran, akhlak, ataupun amal perbuatan. Dalam bahasa Arab, Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk, dan patuh. Asal usul kata *aslama* adalah berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Apabila arti kedua kata ini digabungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh.²⁷

Dari kedua definisi agama dan Islam apabila digabungkan maka akan didapati makna bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur

²⁶M. Fajar Mahbub, "Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondon Aren Tangerang Selatan)" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 13-14., <http://www.ejurnal.stainpamekasan.ac.id>.

²⁷Bach. Yunof Candra, "Problematisasi Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (Januari 2018): hlm. 138-141., <http://e-journal-stit-islamic-village.ac.id/index.php/isrighna>.

cara hidup manusia yang sesuai dengan aturan undang-undang yang telah ditetapkan pencipta, yang memberikan keselamatan apabila mengikuti peraturan perundang-undangan Tuhan dengan benar-benar menyerahkan diri, tunduk dan patuh.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan dan proses pembelajaran.²⁹

Dalam kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi telah diubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Secara epistemologi, istilah budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan etika dan norma. Oleh karena itu, berbicara mengenai budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan

²⁸Bach. Yunof Candra, *Problematika Pendidikan...*, hlm. 141.

²⁹Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan," *Institut Agama Islam Negeri Madura* 11, no. 2 (2 Desember 2014): hlm. 237., <https://doi.org/10.19105/nuansa.v11i2.533>.

³⁰Riri Susanti, "Implementasi Penilaian...", hlm. 60.

dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.³¹

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma dan etika serta budaya suatu masyarakat atau bangsa.³²

Tujuan pendidikan Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Tujuan pendidikan Islam yang utama adalah mendidik budi pekerti dan pendidIKAN jiwa karena semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak serta setiap guru haruslah memperhatikan akhlak.³³

Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. Diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam. Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama

³¹Menik Lestari, "Implementasi Penilaian...", hlm. 25.

³²Menik Lestari, "Implementasi Penilaian...", hlm. 25.

³³Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2017): hlm. 87., <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098>.

Islam lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari ditengah kehidupan masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur).³⁴

Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sama dengan mata pelajaran Agama Islam pada umumnya. Hanya penyebutannya saja yang berbeda karena adanya budi pekerti, perbedaan nama tersebut mengikuti pergantian kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kandungan dan isi materinyapun sama dengan materi yang ada dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam.³⁵

Pemerintah telah menetapkan Pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajarana yang harus dan telah diajarkan baik ditingkat sekolah menengah hingga ke perguruan tinggi. Tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan

³⁴Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (IAIN Pontianak Press, 2014), hlm. 11., https://books.google.co.id/books?id=yhtaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

³⁵Novialdi Putra, "Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (29 Desember 2016): hlm. 213., <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.403>.

³⁶TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 180., https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

keterampilan yang perlu dan berguna bagi keberlangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa, dan negara.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naeli Sangadah yang berjudul “*Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dan menggunakan metode study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis model Miles Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran SKI telah sesuai dengan teori, meskipun ada beberapa teknik yang belum terlaksana. Guru mata pelajaran SKI juga telah memiliki pemahaman yang sesuai terkait dengan teori penilaian autentik. Teknik penilaian yang digunakan pada ranah afektif diantaranya yaitu teknik observasi, teknik penilaian diri dan teknik penilaian antar peserta didik. Pada ranah kognitif menggunakan teknik tes tertulis, teknik tes lisan dan teknik penugasan. Sedangkan pada ranah psikomotor menggunakan teknik unjuk kerja dan teknik penilaian proyek. Instrumen yang digunakan pada penilaian ranah afektif yaitu berupa skala penilaian yang disertai rubrik. Penilaian ranah kognitif menggunakan instrument berupa soal pilihan

ganda, jawaban singkat dan uraian. Instrumen yang digunakan pada ranah psikomotor yaitu menggunakan skala penilaian yang disertai rubrik.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurliah Yusuf yang berjudul *“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Makassar”*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru fikih yang berjumlah 3 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Kota Makassar telah dilaksanakan pada tiga ranah yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. (1) Secara umum pelaksanaannya telah berjalan dengan baik. (2) faktor pendukungnya adalah sering diadakannya pelatihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemampuan guru dalam mengolah penilaian autentik. Faktor penghambatnya adalah ketersediaan buku paket untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang masih kurang, jumlah siswa yang banyak dan jenis penilaian yang beragam, serta sulitnya menyesuaikan jenis penilaian yang beragam dengan karakteristik peserta didik. (3) solusi yang dilakukan adalah pelatihan

³⁷Naeli Sangadah, “Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Kab. Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/669/>.

yang lebih rutin , ketersediaan buku paket untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih banyak, serta kemampuan guru yang harus lebih mendalami karakteristik peserta didik agar dapat memberikan penilaian yang riil.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andrianor yang berjudul *“Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban”* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptip. Subjek penelitiannya adalah 1 orang guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban dan objeknya adalah pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian memeriksa keabsahan data dengan membandingkan beberapa teknik pengumpulan data sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban masih belum dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Namun tiga penilaian aspek kompetensi sudah dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak pada kelas VII. Seperti aspek kompetensi sikap dengan penilaian sikap spiritual, aspek kompetensi pengetahuan dengan penilaian tertulis dan aspek kompetensi keterampilan dinilai dengan menggunakan penilaian portofolio. (2)

³⁸Nurliah Yusuf, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Makassar” (UIN Alauddin Makassar, 2018), <http://respositori.uin alauddin.ac.id/id/eprint/12027>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan penilaian autentik mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Tamban yaitu faktor pengalaman mengajar guru dan keikutsertaan guru dalam pelatihan.³⁹

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa hal yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah penelitian pada tiga ranah yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain terdapat persamaan penelitian terdahulu di atas dengan penelitian yang akan juga terdapat perbedaan diantaranya adalah dalam penelitian terdahulu dibahas mengenai faktor-faktor penghambat dan pendukung implementasi penilaian autentik sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan tidak membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian autentik.

³⁹Andrianor, "Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban" (UIN Antasari, 2016), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/7662>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Desember 2018 sampai dengan 23 November 2019. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidempuan yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 61 Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. SMP Negeri 5 Padangsidempuan saat ini dipimpin oleh Bapak Jamali, S.Pd.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan metode analisis datanya maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau peristiwa yang terjadi dan dianalisis dengan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan kedalaman analisis datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat tertentu. Berdasarkan prosedur pengumpulan datanya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang proses pengumpulan datanya dilakukan saat kejadian berlangsung.

Kemudian berdasarkan tempat, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan berdasarkan bidang ilmu maka penelitian ini termasuk penelitian ilmu sosial. Berdasarkan tujuan maka

penelitian ini merupakan penelitian verifikasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada. Sedangkan berdasarkan manfaatnya, maka penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yaitu penelitian yang bermanfaat untuk mengevaluasi suatu program tertentu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Bapak Mampa Luffi, M.Pd. dan siswa kelas VIII.5 dengan jumlah 31 siswa. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan subjek utama dalam penelitian ini karena merupakan informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti dan berkaitan langsung dengan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dipilihnya siswa sebagai subjek dalam penelitian ini karena siswa mengalami langsung hasil implementasi penilaian autentik.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh.¹ Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

¹Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39., <https://books.google.co.id/books?id=MVNDwAAQBAJ&pg=PA39&dq=sumber+data+penelitian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEw>

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok (utama), yakni sumber data yang menjadi pijakan dalam memberikan uraian-uraian yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran, dokumen pembelajaran dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 1 orang guru.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Dengan alat penelitian yang baik, peneliti lebih mudah mendapatkan informasi yang lebih akurat. Adapun alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak

dalam suatu objek penelitian.² Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas khususnya proses penilaian. Observasi ini bertujuan untuk melihat langsung bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan responden.³ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk mewawancarai guru kelas, siswa, dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Adapun dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dokumen perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus). Selain itu, dokumentasi ini juga dilakukan untuk memperoleh data-data lainnya yang

²Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, 1 ed. (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), hlm. 88., <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&pg=PA88&dq=observasi,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjN8qKfzajiAhUOiQwKHVj4AgYQ6AEIPDAE#v=onepage&q=observasi%2C%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

³Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, 1 ed. (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), hlm. 2., <https://books.google.co.id/books?id=uS96DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=wawancara,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWwpmqyajiAhVE5awKHQVAC40Q6AEIKDAA#v=onepage&q=wawancara%2C%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

dibutuhkan, seperti data tentang kondisi dan gambaran umum SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana dan fasilitas sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.⁴

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁴Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*, 1 ed. (Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017), hlm. 541., <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&pg=PA88&dq=observasi,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjN8qKfzajiAhUOiQwKHVj4AgYQ6AEIPDAE#v=onepage&q=observasi%2C%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Adapun analisis yang peneliti lakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan utama analisis data penelitian adalah untuk membuat data dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu

sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bisa juga dengan teks yang bersifat naratif untuk memudahkan memahami apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵ Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dengan kondisi yang dikemukakan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Perpanjangan keikutsertaan yang peneliti lakukan yaitu semua data yang telah diverifikasi peneliti menelusuri kembali tentang bukti-bukti penelitian secara valid dan konsisten. Kevalidan dan konsistensi dibuktikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁵Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 59., <http://books.google.co.id/books?id=5AFiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Analisis=data+kualitatif+ilmu+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwilerjz967iAhXMgl8KHX83BxkQ6AEIHzAA#v=onepage&q=Analisis%20data%20kualitatif%20ilmu%20pendidikan&f=false>.

Adapun pelaksanaan ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan adalah semua data peneliti relevansikan dengan persoalan-persoalan yang sedang terjadi saat ini. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salah Sunnah peneliti relevansikan dengan situasi keterlibatan siswa dalam melaksanakan praktek salat sunnah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan didirikan pada 03 Desember 1976 di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 61 Padangmatinggi Kecamatan Padangsidimpuan Selatan Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara. Adapun yang menjadi kepala di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan saat ini adalah Bapak Jamali, S.Pd.

2. Letak Geografis SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berdiri di atas tanah berukuran 8344m². Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, bukan menyewa atau menumpang.

Adapun letak geografis dari SMP Negeri5 Padangsidimpuan adalah:

Sebelah Timur berbatasan dengan lapangan SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga

Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun warga (Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan)

3. Kondisi Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Kondisi fisik SMP Negeri 5 Padangsidempuan secara keseluruhan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran baik dari segi kondisi bangunan sekolah maupun dari segi segala perlengkapan sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diketahui sarana dan prasarana belajar yang dimiliki SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu terdapat ruang belajar sebanyak 27 ruang kelas yang keseluruhan berada di dalam lingkungan SMP Negeri 5 Padangsidempuan, ruang guru, ruang kepala sekolah, lapangan olahraga, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, musholla, dan ruang UKS.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Padangsidempuan

No	Nama Ruang	Luas/ Unit	$\sum$ Unit	Total luas	Kondisi Ruang			
					Jumlah yang			
					B	RR	RS	RB
1	Ruang Kelas	7,3x 8	27	1576		27		
2	Ruang Perpustakaan	7,3x10	1	73	1			
3	Ruang Lab. IPA	9x14	1	126	1			
5	Ruang Lab. Komputer	7,3X8	1	58	1			
6	Ruang Lab. Bahasa	7,5 x 9	1	67	1			
7	Ruang Pimpinan	7,3x4	1	29	1			
8	Ruang Guru	18 x 9	1	162	1			
9	Ruang Tata Usaha	7,3x8	1	58		1		
10	Tempat Beribadah	9x12	1	108	1			
11	Jamban	7,3x6,5	3	142,5		2		
12	Ruang Lab.	7,3 x 8	1	58	1			

	Multimedia							
13	Ruang Koperasi/Toko	7,3 x 1,8	1	13		1		
14	Kantin	2x3	1	6		1		
15	Tempat Parkir	2x4	1	8		1		
15	Ruang Penjaga Sekolah	2x3	1	6	1			
16	Ruang BK	4x9	1	36		1		
17	Ruang UKS	7,3 x 2,7	1	19,7			1	
18	Ruang PKS	7,3x1,8	1	13		1		
19	Ruang kesiswaan	7,3 x 1,8	1	13		1		
20	Lapangan Bermain/Berolahraga		2					

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Keterangan:

B = Baik

RR = Rusak Ringan

RS = Rusak Sedang

RB = Rusak Berat

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 5 Padangsidempuan pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah 886 siswa. Diketahui jumlah keseluruhan siswa laki-laki sebanyak 399 siswa dan siswa perempuan sebanyak 487 siswa. Berdasarkan data siswa SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
399	487	886

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	337	405	742
Kristen	56	75	131
Katholik	6	7	13
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	399	487	886

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

5. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

Tenaga pengajar atau guru dan sistem tenaga staf tata usaha di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan berjumlah 72 orang yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru dan Sistem Staf Tata Usaha
SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

No	Nama/NIP Guru	Mata pelajaran
1	JAMALI, S.Pd NIP. 19680626 199412 1 001	IPS
2	Hj. NURHAYATI, S.Pd NIP. 19590917 198202 2 003	Matematika
3	BELMAN SITOMPUL, S.Pd NIP. 19620101 198302 1 005	Matematika
4	ERNIDA, S.Pd NIP. 19631003 198403 2 002	IPA
5	EMMA RASINTA, S.Pd NIP. 19640703 198901 2 001	IPS
6	ERMIN SIMARMATA, S.Pd NIP. 19680327 199103 2 002	Seni Budaya
7	L I L Y, S.Pd NIP. 19581106 198512 2 002	IPS
8	KHAYRUL ASWAN, S.Pd NIP. 19600212 198202 1 004	IPS
9	HERMIN SIPAHUTAR NIP. 19600406 198501 2 002	IPS
10	HAFAH SITOMPUL, S.Pd I 19600510 199003 2 002	PAI
11	NURHALIMAH PASARIBU, S.Pd	Bahasa Indonesia

	NIP. 19610723 198303 2 004	
12	TIORITTA, S.Pd NIP. 19621209 198602 2 002	Bahasa Indonesia
13	Hj. NURHOTDIMA, S.Pd NIP. 19630706 198501 2 002	PKN
14	Hj. JARIA, S.Pd NIP. 19630917 198403 2 003	Kesenian
15	SUDARSIH, S.Pd NIP. 19631023 198403 2 003	Bahasa Inggris
16	MASRI PAKPAHAN, S.Pd NIP. 19631123 198403 2 002	Matematika
17	AMIR HAMZAH LUBIS, S. Pd I NIP. 19631231 199003 1 085	PAI
18	MURNIATI RAMBE, S.Pd NIP. 19640601 198703 2 003	IPA
19	DESIATI GINTING, S.Pd NIP. 19640622 198703 2 003	Penjas
20	ADELINA, S.Pd NIP. 19660211 199103 2 004	BK
21	AFRIDA, S.Pd NIP. 19660214 199103 2 007	IPA
22	NIMMI KHAIRANI HARIANJA, S.Pd NIP. 19660309 199512 2 001	Matematika
23	MHD. SOFIAN SIREGAR, S.Pd NIP. 19660818 199412 1 001	IPS
24	HAPSYAH SRI MEI SIREGAR, S.Pd NIP. 19670503 199103 2 005	B.inggris
25	HOTMA SIALLAGAN, S.Pd NIP. 19670518 199412 2 002	Bahasa Indonesia
26	MUHAMMAD FAISAL AZIZ, S.Pd NIP. 19690301 199202 1 001	Matematika
27	SUDARNI HARAHAHAP, S.Pd NIP. 19690926 199512 2 001	Bahasa Indoinesia
28	ROSMERI, S.Pd NIP. 19691104 199512 2 001	IPA
29	ANNESTI DONGORAN, S.Pd NIP. 19691212 199601 2 002	Bahasa Indonesia
30	RIASIH, S.Pd NIP. 19590410 198303 2 002	IPS
31	ERNAWATI NIP. 19630510 198502 2 001	Bahasa Indonesia
32	NURHAYATI SIREGAR, S.Pd NIP. 19651106 199003 2 002	Bahasa Inggris
33	NURLAN 19610612 198403 2 003	Bahasa Indonesia

34	DAMERIA SIMANUNGKALIT NIP. 19610805 198303 2 004	Bahasa Indonesia
35	PURNAMA LELI HARAHAHAP, A.Md.Pd NIP. 19620623 198503 2 004	Matematika
36	AMNA SIREGAR NIP. 19670801 199003 2 001	BK
37	ARAMSES TAMBUN NIP. 19600808 198403 1 007	Penjas
38	MASDELIMA NIP. 19630313 198601 2 001	Bahasa Indonesia
39	ROMINTA SIREGAR NIP. 19610425 198603 2 003	Bahasa Indonesia
40	RUSWATI, S.Pd NIP. 19651231 199512 2 007	Seni Budaya
41	NURUL HIDAYATI, S.Pd NIP. 19661117 199903 2 001	Bahasa Indonesia
42	ROSMAWAR, S.Pd NIP. 19730202 200502 2 001	Bahasa Inggris
43	MARLINA, S.Pd NIP. 19770910 200502 2 002	IPS
44	MARLINA HASIBUAN, S.Pd NIP. 19780921 200604 2 017	Bahasa Inggris
45	ELMI SARTIKA DEWI LUBIS, S.Pd NIP. 19790813 200604 2 011	Bahasa Inggris
46	RIRIS ULINA RITONGA, S.Pd NIP. 19830302 200502 2 002	IPA
47	INDRA NAULI, S.Pd NIP. 19710215 200604 2 007	PKN
48	IMELDA ROSA, S.Pd NIP. 19790505 200502 2 003	Matematika
49	ULINAR MASDALIPA SIREGAR, S.Pd NIP. 19710818 200604 2 012	IPA
50	RATNA SRI MARLINA, S.Pd NIP. 19790315 200502 2 002	IPA
51	MINAL AIDIN SIREGAR, S.Pd NIP. 19820727 201001 1 015	Penjas
52	SULEMAN NIP. 19630124 198903 1 003	TU
53	ERWINA AFNI, S.Pd NIP. 19680421 200701 2 003	Bahasa Inggris
54	SYAFRIDA HASIBUAN, S.Pd NIP. 19780111 200701 2 004	IPA
55	MASRINA NASUTION, S. Pd NIP. 19850703 2009042 003	Matematika/TIK
56	MAMPA LUFFI, S. Pd.I	PAI/BTQ

	NIP. 19810409 201101 1 005	
57	MAHYUNI, S. Pd NIP. 19830620 201101 2 008	TIK/IPA
58	SYAWALINA SIREGAR, S.Ag NIP. 19731121 201406 2 002	PAI/BTQ
59	ANITA ANDRIANI, S.Pd	Prakarya
60	FITRI AFRITA SIHOMBING, S.Pd.K	Agama Kristen/PA
61	NELLI ELITA LUBIS, S.Pd	IPA
62	PUTRI LEO MARTIN, M.Pd	TIK/IPA
63	DESY PUSPITA, S.Pd	Bahasa Inggris
64	Dra. ERNI HAYATI LUBIS NIP. 19661110 198603 2 007	TU
65	NIKMAH SARI, S.Pd	Staff TU
66	WILDA HASANAH, S.Pd	Staff TU
67	ATIKA HASANAH, S.Pd	Staff TU
68	ISMAIL, Amd.Kom	Staff TU
69	MARIA DINI, S.Pd	BK
70	DWI YUNITA NINGSIH, S.Pd	BK
71	MHD. YUSUF HUTAGAOL	Satpam
72	NANANG	Penjaga Sekolah

Sumber data: Dokumen SMP Negeri 5 Padangsidempuan

B. Temuan Khusus

Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Selain melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan salah satu komponen dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan oleh guru pada saat pembelajaran. Penilaian autentik adalah penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan hasil (*output*) belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus mempersiapkan atau merencanakan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang harus dibuat oleh guru sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat perencanaan penilaian yang akan dilakukan.

Guru juga harus membuat rencana penilaian yang akan dilakukan. Rencana penilaian autentik tersebut dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya termuat teknik dan instrumen penilaian. Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus. Perencanaan penilaian setidaknya meliputi kompetensi yang akan dinilai dan teknik yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mampa Luffi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan:

Salah satu persiapan yang saya lakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun komponen-komponen yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diantaranya adalah Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, materi secara singkat, metode, media, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan komponen-komponen penilaian yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi teknik dan instrumen penilaian yang mengacu kepada silabus. Teknik dan instrumen penilaian disesuaikan dengan

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.¹

Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Adapun teknik penilaian yang digunakan tidak seluruhnya digunakan dalam setiap proses pembelajaran, teknik penilaian disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis, tes lisan, dan tes penugasan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi dengan pedoman penskoran. Instrumen tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen penugasan pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes pratik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Wawancara dengan Bapak Mampa Luffi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

¹Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2019.

Penilaian kompetensi sikap pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Salat Sunnah dikelas VIII.5 dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes pratik dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik. Instrumen/lembar penilaian tidak dibuat untuk masing-masing aspek penilaian. Akan tetapi lembar penilaian yang disediakan adalah daftar nilai per pokok materi dalam bentuk keseluruhan, maksudnya lembar penilaian yang disediakan hanya memuat seluruh daftar nilai mulai dari aspek penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain lembar penilaian yang dibuat tidak di pisahkan antara penilaian sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Lembar penilaian ini dibuat sendiri oleh guru karena sekolah tidak menyediakan.²

Wawancara dengan Ibu Rosmawar selaku wakil kepada bidang kurikulum di SMP Negeri 5 Padangsidempuan menyatakan bahwa:

Adapun usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan penilaian autentik adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik. Walaupun sebenarnya guru tidak mendapatkan pelatihan-pelatihan ini secara rutin. Dan untuk tidak Lembar penilaian yang kami sediakan dari sekolah hanya lembar penilaian untuk satu semester.³

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi dengan melihat teknik dan instrumen penilaian yang ada di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan juga berdasarkan observasi peneliti pada saat proses belajar mengajar materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah di kelas VIII.5.

²Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2019.

³Rosmawar, Wakil Kepala Bidang Kurikulum di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 30 September 2019

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan penilaian yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memiliki kesesuaian dengan yang ada di silabus. Akan tetapi tidak semua teknik penilaian yang ada di silabus dimasukkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Adapun teknik penilaian yang terdapat dalam silabus adalah tes tertulis, tes lisan, proyek, pengamatan, wawancara, portofolio/unjuk kerja, dan produk. Hal ini berarti terdapat kesesuaian antara perencanaan penilaian yang ada di RPP dengan yang ada di silabus walaupun tidak semuanya yang ada di silabus dimasukkan kedalam RPP. Teknik penilaian yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Memperbanyak Sholat Sunnah diantaranya adalah observasi, tes lisan, tes tertulis, dan praktek.

Dalam proses pembelajaran, sebelum guru menyampaikan materi yang akan diajarkan guru harus menginformasikan kepada peserta didik tentang rencana penilaian yang akan dilakukan seperti aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai mulai dari masukan, proses, dan hasil belajar peserta didik.

Wawancara dengan Bapak Mampa Luffi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

Adapun hal yang saya lakukan sebelum melaksanakan penilaian autentik di kelas VIII.5 pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah adalah dengan memberikatahukan rencana penilaian yang akan dilakukan. Rencana penilaian yang

disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaian kompetensi. Kriteria pencapaian kompetensi ini merupakan pedoman untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan. Kriteria pencapaian kompetensi yang digunakan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah 75.⁴

Pernyataan tersebut dapat didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Sofi Nawari Pasaribu siswa kelas VIII.5 menyatakan bahwa:

Sebelum menyampaikan materi pelajaran yang baru, guru memberikan motivasi kepada kami dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus menyampaikan penilaian yang akan dilakukan. Guru menyampaikan hal-hal yang akan dinilai serta menyampaikan batas minimal yang harus dicapai. Kami mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket dan dikerjakan di buku latihan.⁵

Wawancara dengan Cika Rindya siswa kelas VIII.5 menyatakan bahwa:

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hal-hal yang akan dinilai sebelum menjelaskan materi yang akan dipelajari. Guru juga menanyakan kepada kami dengan beberapa pertanyaan sebelum menyampaikan materi pelajaran. Dalam kegiatan penyampaian materi pembelajaran, guru selalu memperhatikan segala aktivitas kami dalam pembelajaran dengan seksama. Dan sebelum jam pembelajaran berakhir beliau mengajukan pertanyaan lagi kepada kami.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan dalam proses pembelajaran guru tidak langsung menyampaikan materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, terlebih dahulu menyampaikan rencana penilaian yang akan dilakukan yaitu pada kegiatan pendahuluan. Rencana penilaian disampaikan pada tahap pemberian acuan

⁴Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2019.

⁵Sofi Nawari Pasaribu, Siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2019.

⁶Cika Rindya Siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 16 Oktober 2019.

yaitu pada saat menyampaikan indikator pembelajaran. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya.⁷

Penilaian autentik merupakan penilaian yang tidak hanya menilai pengetahuan peserta didik akan tetapi juga menilai sikap dan keterampilan dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mampa Luffi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Kompetensi sikap yang dinilai pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Sholat Sunnah diantaranya menjawab salam, disiplin masuk kelas, menaati aturan-aturan, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, meminta maaf atas suatu kesalahan, menunjukkan perilaku peduli, kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, dan lain sebagainya. Penilaian sikap yang lebih difokuskan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan Sholat Sunnah adalah pada saat peserta didik melaksanakan diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok, penilaian sikap yang dinilai guru terutama dalam hal perilaku kepedulian, keaktifan, dan kerja sama peserta didik. Pada saat melaksanakan praktek sholat sunnah, guru sekaligus menilai kompetensi sikap dan keterampilan peserta didik. Kompetensi sikap yang dinilai oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat melaksanakan praktek sholat sunnah adalah kerja sama dalam melaksanakan praktek sholat sunnah tersebut. Kerja sama yang dimaksud disini ialah dalam hal kekompakan baik dalam hal gerakan maupun bacaan. Kemudian, penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada saat praktek sholat sunnah adalah kejelasan dalam mengucapkan bacaan sholat, gerakan, dan lain sebagainya.⁸

Pernyataan di atas dapat didukung berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran di kelas VIII.5 bahwa penilaian *input* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas

⁷Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 5 Padangsidiimpun, Tanggal 02 Oktober 2019.

⁸Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidiimpun, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2019.

VIII.5 adalah dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum memulai menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru adalah terutama berkaitan dengan sikap peserta didik. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sejak awal jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sampai kegiatan belajar mengajar selesai.⁹

Penilaian *output* yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mampa Luffi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyatakan bahwa:

Penilaian *output* yang dilakukan pada materi Lebih Dekat kepada Allah dengan Mengamalkan salat Sunnah adalah dengan menggunakan tes lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan. Akan tetapi guru tidak membuat catatan hasil penilaian kedalam lembar penilaian. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan adalah untuk membuat keputusan apakah materi yang telah disampaikan perlu dijelaskan lagi pada pertemuan selanjutnya.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII.5 adalah menilai masukan yaitu pada awal proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru melakukan kegiatan pretes.

⁹Hasil *Observasi*, di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, Tanggal 09 Oktober 2019.

¹⁰Mampa Luffi, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidempuan, *Wawancara* Tanggal 09 Oktober 2019.

Selanjutnya setelah pretes dilakukan, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus juga mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh setiap peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, termasuk pada penilaian proses. Sebelum berakhirnya jam pembelajaran, guru melakukan postes dengan memberikan beberapa pertanyaan.

Penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar dan dapat juga digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester. Dalam penelitian ini berarti penilaian autentik digunakan untuk mengukur beberapa kompetensi dasar. Dengan kata lain penilaian digunakan adalah penilaian formatif karena hanya mengukur satu materi pokok bukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam satu semester.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data yang diolah dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya adalah menganalisa data tersebut yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini.

Salah satu persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian. Untuk teknik dan instrument

penilaian disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknik penilaian yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Memperbanyak Sholat Sunnah diantaranya adalah observasi, tes lisan, tes tertulis, dan praktek.

Penilaian kompetensi sikap pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Salat Sunnah dikelas VIII.5 dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi keterampilan dilakukan melalui tes pratik dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

Rencana penilaian disampaikan pada tahap pemberian acuan yaitu pada saat guru menyampaikan indikator pembelajaran. Rencana penilaian yang disampaikan berupa aspek-aspek yang akan dinilai dan kriteria pencapaiannya. Penilaian masukan yaitu pada awal proses pembelajaran guru melakukan kegiatan pretes dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada peserta didik sebelum menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pembelajaran sekaligus juga mengamati aktivitas yang ditunjukkan oleh

peserta didik melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru. Dan sebelum berakhirnya jam pembelajaran, guru melakukan postes dengan memberikan beberapa pertanyaan. Penilaian *output* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah dengan menggunakan tes lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan menyangkut materi yang telah diajarkan.

Salah satu aktivitas guru dalam proses pembelajaran adalah melaksanakan penilaian. Selain melaksanakan proses belajar mengajar, guru juga harus melaksanakan penilaian dalam waktu yang sama dengan proses pembelajaran. Adapun masalah yang peneliti lihat di lapangan adalah ketika guru menyampaikan pembelajaran bisa dikatakan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Akan tetapi ketika guru melaksanakan penilaian, sebagian dari siswa ada yang bercerita, mengganggu teman, dan lain sebagainya. Menurut peneliti, dari hal tersebut seharusnya dibuat CCTV untuk mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian agar penilaian yang dilaksanakan tersebut lebih dapat untuk dipertanggungjawabkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan peneliti dengan penuh hati-hati dan langkah-langkah yang ada dalam prosedur penelitian guna memperoleh hasil penelitian yang sempurna. Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi guna mengetahui hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Minimnya waktu untuk berinteraksi dengan guru Pendidikan Agama Islam disebabkan jadwal guru yang padat sehingga susah untuk dijumpai.
2. Peneliti tidak memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan saat wawancara.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan juga menjadi salah satu kendala dalam skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun demikian, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penilaian autentik yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Sebelum mengimplementasikan penilaian autentik, guru terlebih dahulu membuat rancangan penilaian yang termuat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana penilaian yang dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi teknik dan instrument penilaian yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan agar penilaian dapat sesuai dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penilaian kompetensi sikap pada materi Lebih Dekat kepada Allah Swt dengan Mengamalkan Salat Sunnah dikelas VIII.5 dilakukan melalui observasi dengan menggunakan instrument penilaian berupa daftar cek. Sedangkan penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui tes lisan dan tes tertulis. Instrumen yang digunakan untuk tes lisan berupa daftar pernyataan. Instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian yang dilengkapi dengan pedoman penskoran. Dan untuk penilaian kompetensi

keterampilan dilakukan melalui tes praktek dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar skala penilaian yang dilengkapi rubrik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada:

1. Kepada pihak SMP Negeri 5 Padangsidempuan agar hendaknya menyediakan lembar penilaian agar penilaian yang dilaksanakan guru lebih efektif.
2. Kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar senantiasa melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan silabus dan rencana penilaian yang telah dibuat serta membuat lembar penilaian untuk masing-masing kompetensi.
3. Kepada peserta didik agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan mengamalkan sholat sunnah dan menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong karena aspek yang dinilai bukan hanya pengetahuan saja.
4. Bagi pembaca skripsi ini khususnya calon guru hendaknya memperdalam pengetahuan tentang implementasi penilaian autentik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majir, *Dasar Pengembangan Kurikulum*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2017. https://books.google.co.id/books?id=8XZLDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Ade Imelda Frimayanti, "Pendidikan Anti Korupsi dalam Pendidikan Agama Islam" 8, no. 1 (2017). [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2098).

Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian teori dan praktik Dilengkapi contoh PTK SD, SMP & SMA sesuai Kurikulum 2013*. Literasi Nusantara, t.t. <https://books.google.co.id/books?id=kNmaDwAAQBAJ&pg=PA87&dq=penilaian+autentik&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwih49v0tPXiAhUCa60KHTIwDm4Q6AEIOTAE#v=onepage&q=penilaian%20autentik&f=false>.

Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2017. https://books.google.co.id/books?id=_JBBDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Andrianor. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN Tamban." UIN Antasari, 2016. <http://idr.uinantasari.ac.id/id/eprint/7662>.

Ari Astriyandi, Umi Chotimah, Emil El Faisal, "Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya)," Universitas Sriwijaya 3, no. 2 (November 2016): <https://ejournal.unsri.ac.id>.

Arinda Firdianti. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 1 ed. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=nIpDwAAQBAJ&pg=PA32&dq=pengertian+implementasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir163gsPXiAhUqnq0KHT10DUQuwUIKzAA#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false>.

Asep Kusnadi dan Watini, "Evaluasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA (Negeri/Swasta) se Kota Depok" 2, no. 1 (2017). <https://studylibid.com/doc/934136/evaluasi-penilaian-autentik-kurikulum-2013-pada-aspek-afektif>

Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*. 1 ed. Medan: Perdana Publishing, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=GdRJDgAAQBAJ>

&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018. https://books.google.co.id/books?id=OFpVDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Bach. Yunof Candra, "Problematika Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (Januari 2018). <http://e-journal-stit-islamic-village.ac.id/index.php/isrighna>.

Bahrul Alam, "Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di S MA Negeri 78 Jakarta" (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL ALAM-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/BAHRUL%20ALAM-FITK)

Bayu Adhiguna Arian, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 1 Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019" (IAIN Surakarta, 2019), <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>.

Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. 1 ed. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&pg=PA88&dq=observasi,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjN8qKfzajiAhUOiQwKHVj4AgYQ6AEIPDAE#v=onepage&q=observasi%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*. 1 ed. Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=uS96DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=wawancara,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjWwpmqyajiAhVE5awKHQVAC40Q6AEIKDAA#v=onepage&q=wawancara%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

Hasbi Indra, *Pendidikan Pesantren dan Perkembangan Sosial-Kemasyarakatan (Studi Atas Pemikiran K.H. Abdullah Syafi'ie)*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018. https://books.google.co.id/books?id=IOReDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018. <http://books.google.co.id/books?id=5AFiDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Analisis=data+kualitatif+ilmu+pendidikan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwierjz967iAhXMgI8KHX83BxkQ6AEIHzAA#v=onepage&q=Analisis%20data%20kualitatif%20ilmu%20pendidikan&f=false>.

Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2017. https://books.google.co.id/books?id=thVNDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=MVNDwAAQBAJ&pg=PA39&dq=sumber+data+penelitian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjVqfDjxKjiAhVJSq0KHsZAbAQ6AEIQjAF#v=onepage&q=sumber%20data%20penelitian&f=false>.

Khafidzoh Khafidzoh, "Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Ekonomi di MA Se-Kabupaten Sleman Yogyakarta" (Skripsi, Fakultas Ekonomi, 2016), hlm. 13., <https://eprints.uny.ac.id/29744/>.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Daerah Aliran Sungai secara Terpadu: Implementasi Pengendalian Kerusakan Daerah Tangkapan Air Sebagai Upaya Pengendalian dan Pengelolaan Ekosistem*. 1 ed. Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=jWjvDQAAQBAJ&pg=PA88&dq=observasi,+teknik+pengumpulan+data&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjN8qKfzajiAhUOiQwKHVj4AgYQ6AEIPDAE#v=onepage&q=observasi%20teknik%20pengumpulan%20data&f=false>.

M. Fajar Mahbub, "Penerapan Penilaian Autentik untuk Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pelaksanaan penilaian autentik pada aspek (Studi Kasus Penerapan Penilaian Autentik di SMA IZADA Pondon Aren Tanggerang Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah, 2014. <http://www.ejurnal.stainpamekasan.ac.id>.

M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2016. https://books.google.co.id/books?id=h_pDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

Menik Lestari, "Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Di Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Saden Bantul." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. <http://digilib.uin-suka.ac.id/16416/>.

Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia*. 1 ed. Universitas Brawijaya Press, 2017.

https://books.google.co.id/books?id=_IBVDwAAQBAJ&pg=PA51&dq=pengertian+implementasi&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwir163gsPXiAhUqnq0KHT10DUQuwUINTAC#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false. Naeli Sangadah, “Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Kab. Banyumas.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/669/>.

Naeli Sangadah, “Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran SKI di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Kab. Banyumas” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2016), <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/669/>.

Novialdi Putra, “Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman.” *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (29 Desember 2016): 203. <https://doi.org/10.31958/jaf.v3i2.403>.

Novita Wulandari, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 1 Kembaran Kulon Kabupaten Purbalingga” (Universitas Negeri Semarang, 2016), <https://lib.unnes.ac.id/28190/>.

Nurliah Yusuf, “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 2 Kota Makassar.” UIN Alauddin Makassar, 2018. <http://respositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/12027>. Pantiwati, Yuni. “Hakekat Asesmen Autentik dan Penerapannya dalam Pembelajaran Biologi.” *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 1, no. 1 (Desember 2016): 18. <https://doi.org/10.25273/jems.v1i1.773>.

Nuryati, “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang Tahun ajaran 2014/2015” (UIN Walisongo Semarang, 2015), <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4597>.

Putra, Kadek Agus Bayu Pramana, Dewa Bagus Ketut Ngurah Semara. *Merancang Penilaian Autentik*. Cv.media Educations, t.t. <https://books.google.co.id/books?id=vwWWDwAAQBAJ&pg=PR8&dq=pengertian+penilaian&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi3pJvssfXiAhUCDq0KHZPnB2wQ6AEILDAB#v=onepage&q=pengertian%20penilaian&f=false>.

Rianawati, *Implementasi Nilai Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*. IAIN Pontianak Press, 2014. https://books.google.co.id/books?id=yhtaDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Riri Susanti, "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *al fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (29 Desember 2016): 55. <https://doi.org/10.31958/jaf.v4i1.409>.

Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018. https://books.google.co.id/books?id=OC5aDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Prenada Media, 2017. https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan." *Institut Agama Islam Negeri Madura* 11, no. 2 (2 Desember 2014): 28. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v11i2.533>.

Syarifuddin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2018. https://books.google.co.id/books?id=xYVJDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

TIM Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016. https://books.google.co.id/books?id=JsReDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Trianto Ibnu Badar at-Taubany Hadi Susene, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. 1 ed. Depok: Kencana, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=K8NoDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Trianto+Ibnu+Badar+at-Taubany%22&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiC7sXb1KHiAhUEM6wKHUgrD38Q6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false>.

Umar, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2016. https://books.google.co.id/books?id=F0kwDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

1. Letak geografis dan sejarah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
3. Keadaan tenaga kerja guru SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
4. Keadaan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
5. Kesesuaian teori pelaksanaan penilaian autentik dengan yang diimplementasikan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
6. Dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala/Wakil Kepala SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah rencana atau usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan penilaian autentik? (54)
2. Apakah pihak sekolah menyediakan lembar penilaian? (54)

B. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 5 Padangsidempuan

1. Apakah rencana yang Bapak buat sebelum melaksanakan penilaian autentik? (53)
2. Apa saja komponen-komponen dalam rencana penilaian yang Bapak buat? (53)
3. Apakah teknik yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi kognitif peserta didik? (54)
4. Apakah instrumen yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi kognitif peserta didik? (54)
5. Apakah teknik yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi afektif peserta didik? (54)
6. Apakah instrumen yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi afektif peserta didik? (54)
7. Apakah teknik yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi psikomotorik peserta didik? (54)

8. Apakah instrumen yang Bapak gunakan untuk menilai kompetensi psikomotorik peserta didik? (54)
9. Apakah yang Bapak lakukan sebelum melaksanakan penilaian autentik? (55)
10. Apakah yang Bapak jadikan pedoman untuk menilai peserta didik dalam pengambilan keputusan? (56)

C. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Negeri 5 Padangsidimpuan

1. Apakah yang dilakukan guru sebelum melaksanakan penilaian autentik? (56)
2. Apakah guru memberikan instrumen/lembar penilaian? (56)
3. Apakah guru menyampaikan aspek-aspek yang akan dinilai? (564)
4. Apakah guru menyampaikan kriteria pencapaian kompetensi yang akan dinilai? (56)

LAMPIRAN III

SILABUS

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Kelas / Semester : VIII
Tahun Pelajaran : 2019 /2020

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.9 Melaksanakan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> sebagai perintah agama. 2.9 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi	Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>	1.9.1 Membiasakan diri melaksanakan shalat sunnah 2.9.1 Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman sholat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> . 3.9.1 Menjelaskan pengertian	- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. - Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. - Membaca dan mencermati <i>dalil naqli</i> tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya. - Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. - Mengajukan pertanyaan tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya. - Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya salat sunah yang dilakukan baik secara berjamaah maupun	9 JP	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	- Tes Tertulis - Tes Lisan - Proyek, pengamatan, wawancara - Portofolio / unjuk kerja - Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
pemahaman salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. 3.9 Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. 4.9 Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.		tentang shalat sunnah 3.9.2 Menunjukkan dalil-dalil naqli tentang shalat sunnah berjamaah dan <i>munfarid</i> 3.9.3 Menunjukkan macam-macam shalat sunnah berjamaah dan <i>munfarid</i> dan tata cara ketentuannya 3.9.4 Memahami hikmah shalat sunnah berjamaah dan <i>munfarid</i> 4.4.1 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan <i>munfarid</i> 4.4.2 Membiasakan shalat sunnah <i>munfarid</i> dalam	<i>munfarid</i>. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur. • Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Berlatih mempraktikkan salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.		an. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain yang relevan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		kehidupan sehari-hari	Merumuskan kesimpulan.			

LAMPIRAN IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII / Ganjil
Materi Pokok : **Salat Sunah berjamaah dan *munfarid***
Alokasi Waktu : 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran @40 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI1: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
- Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
- Mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid dari berbagai media/literatur.
- Mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid.
- Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid.
- Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan munfarid.

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	• Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama
2.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid	• Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid
3.9. Memahami tata cara salat sunah berjamaah dan munfarid	• Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur. • Mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>. • Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.
4.9. mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid	• Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>.

D. Materi Pembelajaran

- **Salat Sunah berjamaah dan *munfarid***

E. Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*
 Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 40 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian

pemberian rangsangan)	pada topik materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati • Lembar kerja materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid • Pemberian contoh-contoh materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid → Mendengar Pemberian materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i>
---	--

	dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i> → Mengolah informasi dari materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir

sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.

- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : *Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.
- Bertanya atas presentasi tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :
Laporan hasil pengamatan secara **tertulis** tentang materi :
Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid
- Menjawab pertanyaan tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Catatan : Selama pembelajaran Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan

Kegiatan Penutup (15 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dalil naqli, ketentuan, tata cara,

dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid yang baru diselesaikan.

- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan munfarid kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati • Lembar kerja materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid • Pemberian contoh-contoh materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid → Mendengar Pemberian materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk

	membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun</i>

	<i>munfarid</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> → Mengolah informasi dari materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan

kesimpulan)	→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <i>Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang baru dilakukan.	

- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun munfarid kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

3. Pertemuan Ke-3 (3 x 40 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan **syukur** kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Sintak Model

Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid dengan cara : → Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. → Mengamati • Lembar kerja materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid • Pemberian contoh-contoh materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb → Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid → Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid → Mendengar Pemberian materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid oleh guru. → Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya : → Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Data collection (pengumpulan data)	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang sedang dipelajari. → Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan
---	---

	cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Data processing (pengolahan Data)	<u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> → Mengolah informasi dari materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid
Verification (pembuktian)	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
Generalization (menarik kesimpulan)	<u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. → Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid dan ditanggapi oleh

	kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid</i> → Menjawab pertanyaan tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Prosedur praktik salat sunah berjamaah dan munfarid kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Tekni penilaian : Observasi

Instrumen : Daftar cek

a. Format Penilaian

No	Nama Peserta didik	Aktifitas																Skor
		Kerjasama				Keaktifan				Kepedulian dan kesantunan				Inisiatif				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
Dst																		

b. Rubrik penilaian

No	Indikator Penilaian			Skor
1	Kerjasama	Belum memperlihatkan kerjasama dengan teman satu kelompok		1
		Mulai memperlihatkan kerjasama dengan teman satu kelompok		2
		Mulai berkembang kerjasama dengan teman satu kelompok		3
		Mulai membudayakan kerjasama dengan teman satu kelompok		4
2	Keaktifan	Belum memperlihatkan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas		1
		Mulai memperlihatkan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas		2
		Mulai berkembang keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas		3
		Mulai membudayakan keaktifannya dalam berdiskusi dan selama proses melaksanakan tugas		4
3	Kepedulian dan kesantunan	Tidak mau menghargai pendapat orang lain dan menyampaikan pendapatnya dengan bahasa yang kurang santun		1
		Kurang dapat menghargai pendapat orang lain dan kurang santun		2
		Menghargai orang lain namun kurang santun dalam menanggapi pendapat		3
		Menghargai orang lain dan menanggapi pendapat dengan santun		4

4	Inisiatif	belum memperlihatkan Inisiatifnya	1
		mulai memperlihatkan Inisiatifnya	2
		mulai berkembang Inisiatifnya	3
		mulai membudayakan Inisiatifnya	4
Total			16

Pedoman Pen-skoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai Skor Yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal (16)}} \times 100$$

2. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Tekni penilaian : Tes Praktek

Instrumen : Daftar skala penilaian

a. Format Penilaian “*TILAWAH SURAH*”

No.	Nama peserta didik	Aspek yang dinilai			Skor Maks.	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P

Aspek yang dinilai : 1. Kelancaran

Skor 25 → 100

2. Artinya

Skor 25 → 100

3. Isi

Skor 25 → 100

b. Rubrik penilaian

1) Kelancaran

- Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

2) Arti

- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.

- c) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

3) Isi

- a) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- b) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- c) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- d) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

3. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Tekni penilaian : Tes tertulis dan tes lisan

Instrumen : Pilihan ganda dan uraian

Kisi-kisi : Terlampir

Kisi-kisi pilihan ganda

1. Hukum melaksanakan sholat sunnah rawatib qobliyah subuh adalah...
 - a. Sunnah ghairu muakkad
 - b. Sunnah muakkad
 - c. Fardu kiayah
 - d. Ardu 'ain
2. Sholat sunnah rawatib yang dilakukan sebelum sholat isya dinamakan...
 - a. Qobliyah magrib
 - b. Qobliyah isya
 - c. Ba'diyah isya
 - d. Ba'diyah subuh
3. Sholat tahiyyatul masjid dilaksanakan secara...
 - a. Berjamaah lebih utama
 - b. Munarid lebih utama
 - c. Munarid atau sendiri
 - d. Berjamaah atau munfarid
4. Sholat witir dilaksanakan setelah sholat isya. Jumlah bilangan eakaatnya paling banyak adalah...
 - a. Tiga
 - b. Lima
 - c. Sembilan
 - d. sebelas
5. Perhatikan sholat sunnah berikut!
 - 1) Sholat idain
 - 2) Tarawih
 - 3) Witir

4) Tasbih

5) Tahiyatul masjid

Sholat sunnah yang dilaksanakan secara munfarid atau berjamaah adalah....

a. 1, 2 dan 3

b. 2, 3 dan 4

c. 3, 4 dan 5

d. 1, 3 dan 4

6. Memahami dan menghargai perbedaan jumlah bilangan rakaat dalam pelaksanaan sholat tarawih, merupakan salah satu wujud akhlak mulia umat Islam yang dinamakan...

a. Tawadu

b. Qanaah

c. Tawakkal

d. tasamuh

7. Sholat sunnah yang tujuannya untuk meminta hujan akibat kemarau panjang adalah...

a. Kusuf

b. Khusuf

c. istisqa

d. tahajjud

8. Sholat idul adha dilaksanakan pada pagi hari tanggal...

a. 10 zulhijjah

b. 11 zulhijjah

c. 12 zulhijjah

d. 13 zulhijjah

9. Sholat rawatib yang hukumnya sunnah muakkad adalah...

10. Pada waktu melaksanakan sholat tasbi, jumlah seluruh bacaan tasbih adalah...

a. 200

b. 300

c. 400

d. 500

Skor penilaian : jumlah jawaban benar x 1 (maksimal $10 \times 1 = 10$)

Kisi-kisi uraian:

1. Apakah perbedaan salat sunnah mu'akkad dengan gairu mu'akkad?
2. Sebutkan tiga macam salat sunnah yang dilaksanakan secara berjamaah!
3. Tuliskan bacaan niat salat tahajjud beserta artinya!
4. Sebutkan hikmah melaksanakan salat sunnah!
5. Bagaimana cara melaksanakan salat sunnah istisqa?

Skor penilaian : jumlah jawaban benar x 2 (maksimal $5 \times 2 = 10$)

Kunci Jawaban pilihan ganda

1. B
2. B
3. C
4. D
5. B
6. D
7. C
8. C
9. B
10. A

Kunci jawaban uraian

1. Sholat sunnah muakkad adalah sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Sedangkan sholat sunnah ghoiru muakkad adalah sholat sunnah sholat sunnah yang tidak terlalu dianjurkan untuk dikerjakan.
2. Sholat sunnah hari raya idul fitri, idul adha, gerhana matahari, dan gerhana bulan.
3. Usholli sunnattahajjudi rok'atini lillahi ta'ala
4. Teratasinya dari segala permasalahan dan persoalannya dan senantiasa akan diberikan rezeki yang cukup oleh Allah, menambahkan kesempurnaan sholat fardu menghapuskan dosa, maningkatkan derajat keridoan Allah, serta menumbuhkan kecintaan kepada Allah, , sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas karunia-Nya,

mendatangkan keberkahan pada rumah yang sering digunakan untuk sholat sunnah, hidup menjadi serasa nyaman dan tentram.

5. Sholat sunnah rawatib ditinjau dari segi pelaksanaannya terbagi menjadi dua yaitu, sholat sunnah qobliyah dan sholat sunnah ba'diyah.

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mat Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD/Indikator :
 KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
dst,						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Membaca dengan Tartil” dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan

komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Mengetahui
Kepala SMPN 5 P.Sidimpuan

Padangsidimpuan, 2019
Guru Mata Pelajaran
PAI dan Budi Pekerti

JAMALI, S.Pd
NIP. 19680626 199412 1 001

MAMPA LUFFI, M.Pd.
NIP. 19810409 201101 1 005

Gambar I
Kelas VIII.5 Ketika Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



Gambar II
Kelas VIII.5 Ketika Diskusi kelompok



Gambar III
Kelas VIII.5 Ketika Praktek Sholat Sunnah



Gambar IV
Kelas VIII.5 Ketika Praktek Sholat Sunnah



Gambar V
Wawancara dengan Ibu Rosmawar



Gambar VI
Wawancara dengan Bapak Mampa Luffi



Gambar VII
Wawancara dengan Sofi Nawari Pasaribu



Gambar VII
Wawancara dengan Cika Rindya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Wijiati Putri
NIM : 1520100009
Tempat/tanggal lahir : Pematang Sorik, 30 Januari 1996
e-mail/No. HP :
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah bersaudara : 7 bersaudara
Alamat : Pasaman Barat

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Saparuddin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Helda
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Pasaman Barat

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 14 Koto Balingka
SMP : SMP Negeri 3 Lembah Melintang
SMA : MA Negeri Lembah Melintang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor: B - 1044 /In.14/E.1/TL.00/07/2019
Hal: Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Juli 2019

Yth. Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

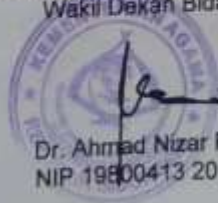
Nama : Wijati Putri
NIM : 15 210 0009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ujunggading Kab. Pasaman

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, Juli 2019
A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Ranguti, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 81 Padangsidimpuan Selatan
Telp. (08634)22255 Kode Pos 22727

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / 327 / SMP 5 / 2019

Dang beranda surat dibawah ini Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, menerangkan bahwa:

Nama	: WJHATI PUTRI
NIM	: 15 210 0009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ujunggulung Kab. Pasaman

Surat telah mengadakan penelitian (riset) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada tanggal 30 September 2019 sampai dengan selesai, guna untuk melengkapi penelitiannya yang berjudul : "Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan" sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Nomor : B-1044/Is.14/E.1/TL/00/07/2019 tanggal 31 Juli 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 23 Nopember 2019
Kepala SMP Negeri 5 Padangsidimpuan



WJHATI PUTRI
NIP. 19660626 199412 1 001